

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberagaman etnis di Indonesia membuat setiap etnis memiliki ciri khasnya masing-masing. Luasnya wilayah Indonesia menjadi penyebab mahasiswa merantau untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan. Hal tersebut dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam perkuliahan. Di antaranya terdapat *culture shock* yang menyebabkan kinerja akademik para mahasiswa tadi menurun.<sup>1</sup>

Studi memaparkan adanya diskriminasi dari etnis mayoritas terhadap minoritas.<sup>2</sup> Psikis mahasiswa dari etnis minoritas lebih rentan dan menimbulkan berbagai hambatan psikologis.<sup>3</sup> Ada yang berniat mengakhiri hidupnya karena tidak tahan dengan tekanan akademis maupun sosial.<sup>4</sup>

Pada sisi lain, tingkat sosioekonomi dalam suatu negara dapat mempengaruhi inflasi. Hal tersebut menimbulkan gangguan fungsi mental dalam hal finansial. Orang tua mahasiswa yang memiliki tingkat sosioekonomi rendah terkena dampak negatif. Secara tidak langsung mahasiswa (anak) tidak dapat

---

<sup>1</sup>Puji Gusri Handayani and Verlanda Yuca, "Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6, no. 3 (December 5, 2018): 199, <https://doi.org/10.29210/129000>.

<sup>2</sup>Kevin A. Gee, Vigdis Asmundson, and Tseng Vang, "Educational Impacts of the COVID-19 Pandemic in the United States: Inequities by Race, Ethnicity, and Socioeconomic Status," *Current Opinion in Psychology* 52 (August 2023): 2, <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2023.101643>.

<sup>3</sup>Deidre M. Anglin et al., "Changes in Perceived Neighborhood Ethnic Density among Racial and Ethnic Minorities over Time and Psychotic-like Experiences," *Schizophrenia Research* 216 (February 2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.schres.2019.11.034>.

<sup>4</sup>M.Isabela Troya et al., "Suicide Rates amongst Individuals from Ethnic Minority Backgrounds: A Systematic Review and Meta-Analysis," *EClinicalMedicine* 47 (May 2022): 1, <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101399>.

berfokus terhadap performa akademiknya. Orang tua dengan tingkat sosioekonomi rendah tidak mendukung mahasiswa tersebut untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.<sup>5</sup>

Kukkola, dkk mengatakan semakin tinggi status sosioekonomi orang tua, semakin luas pula wawasan berpikir. Pemilihan jurusan dibangku perkuliahan juga semakin luas. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula kesadaran orang tua dalam pentingnya pendidikan. Hal tersebut menunjukkan pendidikan lebih kearah herediter, bukan memperolehnya dengan usaha sendiri.<sup>6</sup>

Mahasiswa memiliki beragam kemampuan yang tidak terbatas hanya di bidang akademik saja. Beragamnya kemampuan tersebut, berdampak pada mahasiswa yang tertinggal karena tekanan psikologis internal maupun eksternal.<sup>7</sup> Kinerja akademik adalah salah satu kemampuan mahasiswa. Kemampuan ini menjadi hal penting untuk syarat kelulusan dari jenjang pendidikan tinggi.

Menempuh pendidikan tinggi menjadi mahasiswa merupakan salah satu bentuk dalam berjihad dan bentuk ketakwaan sebagai umat muslim. Namun, kendala ekonomi dan penyebaran penduduk yang tidak merata seringkali menjadi penghalang bagi sebagian individu yang ingin menempuh pendidikan tinggi. Situasi ini menggambarkan pentingnya peran motivasi intrinsik dan dukungan eksternal, termasuk nilai-nilai agama, dalam mendorong mahasiswa untuk terus

---

<sup>5</sup>Siska Oktaviani and Ahmad Syafi Adha, "Analisis Motivasi Kuliah sambil Bekerja pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 2 (December 25, 2020): 154–55, <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5965>.

<sup>6</sup>Aliisa Kukkola et al., "The Role of Psychological Flexibility and Socioeconomic Status in Adolescent Identity Development," *Journal of Contextual Behavioral Science*, September 2023, 1, <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2023.09.005>.

<sup>7</sup>Aditya Rahman, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 – 2018," *Edukasi IPS* 7, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/10.21009/EIPS.007.1.06>.

berhasil meskipun menghadapi berbagai tantangan akademis dan psikologis. Konsep belajar dalam agama Islam terdapat pada berbagai surah dan hadits. Salah satunya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Menurut terjemah An-Naas, surah Al-Mujadalah ayat 11 menekankan pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan. Dalam ayat tersebut, Allah menjanjikan kelapangan bagi orang-orang yang berilmu. Selain itu, Allah juga akan meninggikan derajat mereka di hadapan-Nya. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim untuk mencapai kemuliaan.

Selain surah tersebut, terdapat pula *manaqib* dalam bahasa arab yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. *Manaqib* tersebut dari Imam Syafi'i yang dikutip oleh imam Al-Baihaqi dalam kitab *manaqib Asy-Syafi'i* sebagai berikut<sup>8</sup>:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Kalimat tersebut menjabarkan bahwasanya apapun yang ingin dilakukan harus dengan ilmu. Menginginkan dunia, akhirat ataupun keduanya harus memiliki ilmu terlebih dahulu agar mengetahui hal-hal yang dilakukan untuk mencapai keduanya. Hal ini membuat tiap-tiap manusia wajib menuntut ilmu agar dapat mencapai tujuan dan kebahagiaan yang diinginkan.

<sup>8</sup>Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i*, 1st ed. (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2015), 136, <https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Manaqib%20Imam%20Asy-Syafii.pdf>.

Dalam Islam, kebutuhan untuk mengetahui adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Hal ini tercermin dalam banyak hadis yang menekankan pentingnya pendidikan. Pengetahuan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami ajaran-ajaran-Nya, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pencarian ilmu harus dilakukan dengan niat yang tulus.

Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik. Seorang Muslim yang berpendidikan harus menjadi panutan bagi orang lain. Dengan ilmu yang dimilikinya, ia dapat menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pendidikan yang baik akan menciptakan orang-orang yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Belajar juga merupakan investasi untuk masa depan. Ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu orang lain dan masyarakat. Dengan membagikan ilmunya, seorang Muslim dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Selain itu, ilmu yang bermanfaat akan terus berpahala bahkan setelah seseorang meninggal dunia. Oleh karena itu, setiap Muslim harus berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang.

Selain ayat Al-Qur'an dan *manaqib*, terdapat pula pasal yang menyatakan bahwa ilmu berhak didapatkan oleh tiap manusia dalam bangsa Indonesia. Salah satunya dalam pasal 28C ayat 1 sebagai berikut:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pasal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki hak asasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga dapat memperoleh manfaat bagi dirinya dari ilmu pengetahuan, saintek, kesenian hingga budaya yang ada di masyarakat. Selain pasal 28C, ada lagi pasal yang membahas tentang Pendidikan Tinggi yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Tinggi berasaskan: a. kebenaran ilmiah; b. penalaran; c. kejujuran; d. keadilan; e. manfaat; f. kebajikan; g. tanggung jawab; h. kebhinnekaan; dan i. keterjangkauan.”

Pasal tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa poin asas dari perguruan tinggi dan asas terakhirnya menyatakan keterjangkauan. Hal ini berarti perguruan tinggi seharusnya terjangkau bagi masyarakat umum. Bukan untuk kalangan masyarakat menengah keatas saja.

Kedua pasal diatas membuktikan bahwa di Indonesia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Program pendidikan inklusif harus menjangkau kelompok-kelompok yang kurang beruntung. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan sosial.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi akademik mahasiswa harus menjadi prioritas utama. Pelatihan dan pengembangan keterampilan mahasiswa akan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi

antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat sangat diperlukan. Dengan dukungan yang baik, mahasiswa dapat belajar secara lebih efektif dan efisien.

Inovasi dalam pembelajaran harus terus dikembangkan untuk menghadapi tantangan global. Teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi lebih baik. Penggunaan media digital akan membuat pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menguasai teknologi untuk mendukung pendidikan mereka. Dengan langkah ini, mahasiswa Indonesia dapat bersaing di tingkat internasional.

Akan tetapi, dalam upaya mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan, juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar. Salah satu faktor tersebut adalah latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua, yang mana menurut beberapa sumber berperan penting dalam membentuk motivasi dan prestasi akademik anak. Penelitian Zulriyawan dan Pierewan juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi tingkat pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar pula kemungkinan meningkatnya pendidikan anaknya.<sup>9</sup> Kondisi sosioekonomi orang tua juga memiliki hubungan dengan kinerja akademis anak. Tingkat sosioekonomi orang tua yang rendah membuat mereka tidak dapat menjamin pendidikan anak. Tingkat sosioekonomi yang tinggi juga membuat anak mendapat kepuasan hidup sejak dini. Berdampak pada kurangnya motivasi belajar anak karena merasa puas

---

<sup>9</sup>Rizky Zulriyawan and Adi Cilik Pierewan, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pemenuhan Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Indonesia," *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2021): 17.

dengan keadaan sosioekonomi keluarganya.<sup>10</sup> Meskipun demikian, motivasi belajar anak dapat dipengaruhi dengan akhlak mulia yang dimiliki orang tua.<sup>11</sup> Farradina dan Anugrah menemukan bahwa etnis minoritas memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mayoritas. Etnis minoritas ini memiliki motivasi belajar lebih tinggi dikarenakan tingkat sosioekonomi orang tuanya lebih tinggi.<sup>12</sup>

Cross, dkk meneliti tentang identitas etnis terhadap kesejahteraan psikologis. Terdapat kekurangan informasi para responden karena masih adanya kemungkinan para responden bukan mahasiswa. Penelitian ini juga masih terlalu general.<sup>13</sup> Loose, dkk meneliti kesehatan mental orang tua dan anak, tingkat sosioekonomi masa COVID-19. Mereka tidak memiliki informasi tentang etnis dan gender dari para responden yang diteliti.<sup>14</sup> Chaudhuri, dkk meneliti tentang perhatian guru terhadap kinerja akademik mahasiswa dalam pembelajaran. Mereka melakukan penelitian di 31 sekolah yang berbeda. Mahasiswa belum menjadi objek dari penelitian.<sup>15</sup> Penelitian Lazarus, dkk menunjukkan adanya

---

<sup>10</sup>Nadia Sinta Dewi and Mochamad Nursalim, "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar dengan School Refusal Peserta Didik Kelas IX SMPN 27 Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 12, no. 2 (2022): 712.

<sup>11</sup>Livia Astuti, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (Agustus 2019): 74.

<sup>12</sup>Syarifah Farradina and Suci Anugrah, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Etnis Melayu dan Tionghoa," *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 2 (n.d.): 114–15.

<sup>13</sup>William E. Cross et al., "Uncovering Alternate Ethnic Identity Trajectories: A Cluster Analysis of the MEIM and Psychological Well-Being," *Race and Social Problems* 12, no. 2 (June 2020): 109–10, <https://doi.org/10.1007/s12552-020-09291-3>.

<sup>14</sup>Tianna Loose et al., "Parental Loneliness, Parental Stress and Child Mental Health during the COVID-19 Pandemic: Variations by Cumulative Socioeconomic Risk," *Journal of Affective Disorders Reports* 12 (April 2023): 7, <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100499>.

<sup>15</sup>Saswati Chaudhuri et al., "Teachers' Visual Focus of Attention in Relation to Students' Basic Academic Skills and Teachers' Individual Support for Students: An Eye-Tracking Study," *Learning and Individual Differences* 98 (August 2022): 8, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102179>.

hubungan etnis dan letak geografis terhadap kinerja akademik mahasiswa.<sup>16</sup> Poon, dkk memiliki hasil bahwa adanya hubungan antara sosioekonomi mahasiswa dan kinerja akademik mereka.<sup>17</sup>

Penelitian-penelitian tersebut belum memverifikasi pengaruh identitas etnis dan status sosioekonomi orang tua terhadap kinerja akademik mahasiswa dalam konteks UIN Antasari. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi ada *gap* populasi dan *contextual gap* pada penelitian ini. Hal ini berdasarkan identitas demografi yang diteliti penulis berbeda dengan literatur terdahulu.<sup>18</sup> Selain itu, faktor ekonomi, sosial hingga lingkungan yang berbeda juga dapat menghasilkan temuan yang berbeda.<sup>19</sup> Penelitian skripsi ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memverifikasi pengaruh dari para mahasiswa UIN Antasari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memverifikasi berapa banyak perbedaan identitas etnis dan tingkat sosioekonomi orang tua. Dan dapatkah berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari. Hal tersebut penting dan membuat penulis mengangkat judul **Pengaruh Identitas Etnis dan Latar Belakang Sosioekonomi Keluarga terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

---

<sup>16</sup>Lazarus Obed Livingstone Banda et al., "Impact of Ethnic Identity and Geographical Home Location on Student Academic Performance," *Heliyon* 9, no. 6 (June 2023): 1, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16767>.

<sup>17</sup>Kean Poon, Mimi S.H. Ho, and Kee-Lee Chou, "Executive Functions as Mediators between Socioeconomic Status and Academic Performance in Chinese School-Aged Children," *Heliyon* 8, no. 10 (October 2022): 1, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11121>.

<sup>18</sup>Inés Alvarez-Icaza Longoria et al., "Systematic Mapping of Digital Gap and Gender, Age, Ethnicity, or Disability," *Sustainability* 14, no. 3 (January 24, 2022): 1, <https://doi.org/10.3390/su14031297>.

<sup>19</sup>Steven Chao et al., "Evaluating the Ability to Use Contextual Features Derived from Multi-Scale Satellite Imagery to Map Spatial Patterns of Urban Attributes and Population Distributions," *Remote Sensing* 13, no. 19 (October 3, 2021): 1, <https://doi.org/10.3390/rs13193962>.



## **B. Definisi Operasional**

### **1. Identitas Etnis**

Identitas etnis yang dimaksud adalah identitas individu atau kelompok etnis (suku bangsa). Hal tersebut diketahui dari penampilan seperti warna mata dan kulit hingga pengakuan individu. Lebih jelasnya, etnis dapat dilihat dari penampilan fisik, logat hingga pengakuan setiap individu. Pengakuan disini bisa dibilang menjadi jalan pintas, karena tidak perlu mengobservasi tiap individu secara mendalam. Identitas etnis dalam penelitian ini adalah pengakuan etnis dari para responden yang dibedakan menjadi etnis mayoritas dan minoritas.

### **2. Latar Belakang Sosioekonomi Keluarga**

Sosioekonomi adalah sosial dan ekonomi; berasal atau berkaitan dengan interaksi faktor sosial dan ekonomi.<sup>20</sup> Maksudnya, sosioekonomi ini perpaduan antara faktor sosial dan ekonomi. Pengukurannya dengan tingkat pendidikan ayah, ibu dan UKT.

Pendidikan orang tua akan memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk perhatian akademik anak. Selain itu, orang tua yang berpendidikan akan lebih dihormati dimasyarakat sekitar (sosial). Uang Kuliah Tunggal (UKT) memberikan bukti untuk faktor tinggi rendahnya ekonomi suatu keluarga.

---

<sup>20</sup>“Socio-Economy, n. Meanings, Etymology and More | Oxford English Dictionary,” accessed October 19, 2023, [https://www.oed.com/dictionary/socio-economy\\_n?tl=true](https://www.oed.com/dictionary/socio-economy_n?tl=true).

### 3. Kinerja Akademik

Kinerja akademik disini berbeda dengan prestasi akademik. Kinerja akademik adalah penilaian performa mahasiswa saat mengikuti perkuliahan. Dalam konteks ini, kinerja akademik adalah performa akademik (*academic performance*) dengan persepsi mahasiswa sendiri.<sup>21</sup> Persepsi mahasiswa adalah pemikiran atau hal yang dirasakan mahasiswa saat mereka mengikuti perkuliahan.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa (*student engagement*), kemahiran kinerja (*performance proficiency*), dan perilaku (*attitude*) dalam perkuliahan juga menjadi konteks penelitian. Keterlibatan mahasiswa dapat dikatakan keterlibatan dan tingkat fokus mahasiswa dalam proses perkuliahan.<sup>22</sup> Kemahiran kinerja adalah kemahiran mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen kepadanya.<sup>23</sup> Terakhir, perilaku adalah keaktifan mahasiswa dalam waktu perkuliahan.

---

<sup>21</sup>Jalal Rajeh Hanaysha, Fayez Bassam Shriedeh, and Mohammad In'airat, "Impact of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement and Academic Performance," *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (November 2023): 10, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>.

<sup>22</sup>Hanaysha, Shriedeh, and In'airat, 10.

<sup>23</sup>Angela Yan Yu et al., "Can Learning Be Virtually Boosted? An Investigation of Online Social Networking Impacts," *Computers & Education* 55, no. 4 (December 2010): 1494–1503, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.06.015>; David John Lemay, Paul Bazalais, and Tenzin Doleck, "Patterns of Social Networking Use and Academic Performance: Examining the Link between Quality and Frequency of Social Networking Use and Academic Performance among College-Level Students," *Education and Information Technologies* 25, no. 3 (May 2020): 6, <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10065-7>.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah identitas etnis berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Apakah tingkat pendidikan ayah berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
4. Apakah latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara identitas etnis terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan ayah terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan ibu terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Mengetahui pengaruh antara latar belakang ekonomi keluarga terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **E. Signifikasi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bidang mata kuliah ilmu Ekonomi Pendidikan yang ada dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Khususnya dari teori-teori modal yang dibawa mahasiswa ke dalam kelas. Seperti modal sosial, modal ekonomi dan modal kultural. Serta pembahasan yang sama dengan pengaruh identitas etnis dan tingkat sosioekonomi orang tua terhadap kinerja akademik mahasiswa UIN Antasari.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya:

- a. Bagi pemerintah untuk memberi pengukuran kesejahteraan masyarakat dan khalayak umum.
- b. Bagi pengelola perguruan tinggi untuk memperhatikan tingkat kesesuaian biaya pendidikan sesuai dengan status sosioekonominya.
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memperhatikan tingkat kesesuaian biaya pendidikan sesuai dengan status sosioekonominya.
- d. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk membimbing mahasiswa program studi yang memiliki beragam latar belakang.
- e. Bagi Dosen, untuk memperhatikan kinerja mahasiswa tanpa memandang latar belakang. Serta memperhatikan perkembangan mahasiswa dalam perkuliahan.
- f. Bagi Mahasiswa, untuk menjadi bahan bacaan dan acuan penelitian terdahulu.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan William E. Cross Jr. dkk pada tahun 2020. Mereka meneliti tentang identitas etnis dan dampaknya terhadap kesehatan psikologis. Analisis klaster dalam dua sampel terpisah untuk skor MEIM (*Multigroup Ethnic Identity Measurement*). Sedangkan untuk analisis kesehatan psikologis, mereka menggunakan analisis SOS-10. Hasil penelitian mereka memaparkan bahwa skor MEIM yang rendah memiliki skor ukuran kesejahteraan tinggi. Studi tersebut menggeneralisasikan subjek yang dipilih, jadi belum tentu mahasiswa. Lalu adanya laporan mandiri yang dapat membiaskan hasil studi.<sup>24</sup>

Cross, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang membahas tentang identitas etnis. Akan tetapi mereka meneliti tentang identitas etnis alternatif yang dimiliki para subjek penelitian. Mereka melakukan analisis MEIM untuk mengetahui adanya berbagai identitas etnis alternatif. Variabel Y penelitian mereka berbeda dengan penulis. Penulis membahas tentang kinerja akademik, sedangkan mereka kesehatan psikologis.

Kedua, artikel oleh Tianna Loose, dkk yang terbit di tahun 2023. Meneliti kesehatan orang tua dan anak, kesepian, serta tingkat sosioekonominya dimasa pandemi COVID-19. Menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan dan disesuaikan dengan faktor pembaurnya. Hasil menunjukkan bahwa orang tua yang berkecukupan lebih beruntung dibandingkan orang tua yang kurang. Intervensi pengasuhan anak berbasis kelompok (pelatihan) dan meditasi efektif dalam mengurangi stres orang tua. Lalu pelatihan kemampuan sosial dapat mengurangi

---

<sup>24</sup>Cross et al., "Uncovering Alternate Ethnic Identity Trajectories."

tingkat kesepian. Penggunaan skor resiko kumulatif yang tidak memperhitungkan intensitas kesulitan. Tingkat kesehatan mental anak dari orang tua, dan tidak memperhitungkan riwayat pendapatan.

Loose, dkk meneliti tentang tingkat sosioekonomi orang tua yang sama dengan penulis. Mereka menggunakan indikator *education*, *mono-parental household* dan *poverty line*. Penulis dan mereka mengambil indikator sosial yang sama yaitu edukasi orang tua. Perbedaannya untuk ekonomi, penulis yang menggunakan uang UKT dan uang saku perbulan.

Kemudian penulis menemukan artikel Kean Poon, dkk yang terbit ditahun 2022. Penelitian tentang fungsi eksekutif sebagai penengah dari status sosioekonomi dan performa akademik. AMOS (*Analysis of Moment Structure*) versi 26.0 digunakan sebagai pengukur hubungan kedua variabel. Di temukan hubungan tidak langsung antara status sosioekonomi dan kinerja akademik. Indikator yang berhubungan yaitu fleksibilitas kognitif dan memori kerja. Kekurangannya, mereka meneliti tentang efektivitas kerja siswa tanpa menghitung naik turunnya kinerja.<sup>25</sup>

Kesamaan penelitian diatas terhadap penulis tentang sosioekonomi. Penulis dan mereka mengambil sebuah instrumen yang sama, edukasi orang tua. Untuk ekonomi, mereka mengambil pendapatan tiap bulan orang tua. Mereka juga memilih anak-anak sebagai subjek yang berbeda dengan penulis.

Selanjutnya penelitian Lazarus Obed Livingstone Banda dkk pada tahun 2023. Membahas tentang konflik internal daerah Malawi dan hubungannya

---

<sup>25</sup>Poon, Ho, and Chou, "Executive Functions as Mediators between Socioeconomic Status and Academic Performance in Chinese School-Aged Children."

dengan performa akademik tiap daerahnya. Menggunakan metode studi komparatif *cross-sectional* untuk membandingkan kompetensi mahasiswa tiap daerah. Hasil studi membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan khusus mahasiswa dari tiap-tiap daerah. Studi ini masih belum meneliti seluruh Universitas di Malawi.<sup>26</sup>

Kesamaan kajian penulis dan Lazarus, dkk terletak pada variabel Y dan X1. Tetapi studi Lazarus, dkk tidak menilai hal yang sama dengan penulis. Identitas etnis yang dalam kajian Lazarus, dkk ke arah geografis, sedangkan penulis etnis mahasiswa. Performa akademik disini mengarah ke persepsi tiap mahasiswa daerah utara, tengah dan selatan Malawi. Mereka memberikan persepsi bahwa bagusya performa akademik karena kesungguhan dan bukan letak geografis. Sedangkan penulis menilai dari *academic performance*, *student engagement*, *performance proficiency* serta *attitude* mahasiswa.

Saswati Chaudhuri, dkk merilis artikel pada tahun 2022. Mengemukakan tentang perhatian dan fokus individual guru terhadap kinerja akademik mahasiswanya. Metode yang digunakan adalah *eye-tracking methodology* untuk mengukur kelas mata pelajaran bahasa dan matematika. Simpulan menyatakan bahwa setiap guru memiliki *eye-tracking* yang berbeda-beda. Antara mata pelajaran bahasa dan matematika, nilai mahasiswa lebih tinggi di bahasa. Hal tersebut berhubungan dengan intensitas *eye-tracking* guru bahasa lebih tinggi

---

<sup>26</sup>Banda et al., "Impact of Ethnic Identity and Geographical Home Location on Student Academic Performance."

dibanding matematika. Meskipun demikian, *eye-tracking* dapat dipengaruhi berbagai hal seperti tingkat stress, intensitas cahaya dan lainnya.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian Chaudhuri, dkk dan penulis berada di variabel Y, kinerja akademik. Perbedaannya, subjek penelitian mereka yang berupa guru dan siswa. Mereka juga menggunakan metode yang berbeda dari penulis.

Berikutnya penelitian skripsi Safira pada tahun 2022. Penelitian ini menilik pengaruh latar belakang sosioekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. SPSS digunakan sebagai alat untuk menghitung hasil yang didapatkan peneliti. Peneliti menemukan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini juga didukung oleh rata-rata golongan ekonomi orang tua pada tingkat menengah.<sup>28</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel X yang ia teliti dengan variabel X2 yang dimiliki penulis. Subjek yang diteliti berbeda, Safira memilih subjek anak SD sedangkan penulis mahasiswa. Variabel Y penulis dan penelitian tersebut juga berbeda.

Penelitian terakhir dari Farradina dan Anugrah pada tahun 2019. Mereka meneliti motivasi belajar etnis Melayu dan Tionghoa di SMAN 1 Bangkalis. Peneliti elakukan perhitungan dengan *t-test* yang sesuai dengan skala linkert 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar kedua etnis. Hal ini didukung pekerjaan orang tua para siswa etns Tionghoa yang bekerja

---

<sup>27</sup>Chaudhuri et al., "Teachers' Visual Focus of Attention in Relation to Students' Basic Academic Skills and Teachers' Individual Support for Students."

<sup>28</sup>Sofia Mila Safira, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Muktiharjo Kidul 04 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020" (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2022), [https://repository.unissula.ac.id/27520/2/31501800116\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/27520/2/31501800116_fullpdf.pdf).



sebagai pedagang dan pegawai-pegawai perusahaan swasta. Berbanding terbalik dengan etnis Melayu yang umumnya orang tua mereka bekerja sebagai petani, karyawan pabrik hingga pedagang kaki lima.<sup>29</sup>

Kesamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah identitas etnis. Subjek yang mereka teliti berbeda dengan penulis yang memiliki subjek mahasiswa. Penelitian tersebut juga memilih etnis Melayu dan Tionghoa untuk penelitiannya, berbeda dengan penulis yang memilih etnis Banjar dan non-banjar.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

| Hipotesis                                                                                                                    | Basis teori                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| H1: Identitas etnis (etnis mayoritas dan minoritas) berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa UIN Antasari. | Mahasiswa yang mengakui etnis asalnya berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik. <sup>30</sup>                                                           |
| H2: Pendidikan ayah berpengaruh signifikan kinerja akademik mahasiswa UIN Antasari.                                          | Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi tingkat pendidikan anak. <sup>31</sup>                                                                                |
| H3: Pendidikan ibu berpengaruh signifikan kinerja akademik mahasiswa UIN Antasari.                                           | Pendidikan ayah lebih berpengaruh pada prestasi akademik anak dibandingkan dengan pendidikan ibu. Sedangkan pendidikan ibu lebih berpengaruh pada pengembangan |

<sup>29</sup>Syarifah Farradina and Suci Anugrah, "Motivasi Belajar Pada Siswa Etnis Melayu dan Tionghoa."

<sup>30</sup>Juan Del Toro and Ming-Te Wang, "School Cultural Socialization and Academic Performance: Examining Ethnic-Racial Identity Development as a Mediator Among African American Adolescents," *Child Development* 92, no. 4 (July 2021): 1, <https://doi.org/10.1111/cdev.13467>.

<sup>31</sup>Rizky Zulriyawan and Adi Cilik Pierewan, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pemenuhan Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Indonesia," 17.

| Hipotesis                                                                                                    | Basis teori                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                              | karakter dan keterampilan sosial anak. <sup>32</sup>                                                        |
| H4: Latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa UIN Antasari. | Orang tua menggunakan pendapatan dan kekayaan untuk mengimbangi kinerja akademik yang rendah. <sup>33</sup> |

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah penulisan serta pendalaman pembahasan. Sistematika yang digunakan penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel: Identitas etnis, tingkat sosioekonomi orangtua dan kinerja akademik.

BAB III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

<sup>32</sup>Weidong Wang et al., "The Effect of Parents' Education on the Academic and Non-Cognitive Outcomes of Their Children: Evidence from China," *Children and Youth Services Review* 117 (October 2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105307>.

<sup>33</sup>Øyvind Nicolay Wiborg and Michael Grätz, "Parents' Income and Wealth Matter More for Children with Low than High Academic Performance: Evidence from Comparisons between and within Families in Egalitarian Norway," *Research in Social Stratification and Mobility* 79 (June 2022): 6, <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2022.100692>.